



# Analisis Pengelolaan Kebersihan Dalam Meningkatkan Keputusan Wisatawan di Pantai Tanjung Pasir Tangerang

Zahra Lutfiah Syabina<sup>1\*</sup>, Johann Wahyu Hasmoro Prawiro<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pradita

**Abstrak:** Pantai Tanjung Pasir, yang berada di wilayah Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang, Banten, menghadapi permasalahan serius terkait dengan pengelolaan sampah. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah pengunjung, masyarakat lokal, pedagang, serta sampah yang berasal dari laut. Dampak dari masalah ini adalah terjadinya pencemaran lingkungan yang memengaruhi daya tarik wisata serta kelestarian serta ekosistem pesisir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan sampah di area tersebut. Kebersihan yang berperan dalam meningkatkan kepuasan wisatawan di Pantai Tanjung Pasir Tangerang, Pantai ini terkenal sebagai salah satu tujuan wisata dengan pemandangan yang indah, namun masih menghadapi masalah serius terkait kebersihan. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, melalui wawancara dan observasi langsung di lokasi, dan data diambil secara purposive sampling dari pengelola pantai dan masyarakat lokal. Hasil menunjukkan bahwa pengelolaan kebersihan di Pantai Tanjung Pasir belum berjalan dengan baik, disebabkan oleh rendahnya kesadaran pengunjung dan pengelola mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Meskipun sosialisasi dan program pembersihan telah dilaksanakan, sampah masih sering terlihat di area pantai, yang berdampak negatif pada kepuasan pengunjung. Penelitian ini merekomendasikan penerapan sanksi bagi pelanggar, peningkatan partisipasi masyarakat, serta pengembangan kebijakan yang lebih tegas untuk menjaga kebersihan pantai demi meningkatkan pengalaman wisatawan dan mendukung perekonomian lokal.

**Kata Kunci:** Kebersihan, Kepuasan Wisatawan, Wisata Pantai Tanjung Pasir

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pjpp.v2i1.3368>

\*Correspondence: Zahra Lutfiah Syabina

Email:

[zahra.lutfiah@student.pradita.ac.id](mailto:zahra.lutfiah@student.pradita.ac.id)

Received: 24-09-2024

Accepted: 26-10-2024

Published: 27-11-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** *Tanjung Pasir Beach, which is in Teluk Naga District, Tangerang Regency, Banten, is facing serious problems related to waste management. This is caused by the increasing number of visitors, local communities, traders, and waste originating from the sea. The impact of this problem is environmental pollution which affects tourist attractions and the sustainability of coastal ecosystems. This research aims to analyze waste management in this area. Cleanliness plays a role in increasing tourist satisfaction at Tanjung Pasir Beach, Tangerang. This beach is famous as a tourist destination with beautiful views, but still faces serious problems related to cleanliness. This research method uses qualitative methods, through interviews and direct observation at the location, and data was taken by purposive sampling from beach managers and local communities. The results show that cleanliness management at Tanjung Pasir Beach is not running well, due to the low awareness of visitors and managers regarding the importance of disposing of rubbish in the right place. Even though outreach and cleaning programs have been implemented, rubbish is still often seen in beach areas, which has a negative impact on visitor satisfaction. This research recommends implementing sanctions for violators, increasing community participation, and developing stricter policies to maintain beach cleanliness in order to improve the tourist experience and support the local economy.*

**Keywords:** *Cleanliness, Tourist satisfaction, Tanjung Pasir Beach Tourism*

## Pendahuluan

Indonesia adalah negara maritim dengan total 16.771 pulau dan panjang garis pantai mencapai 99.083 km. Oleh karena itu, Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai negara dengan garis pantai terpanjang setelah Kanada. Selain itu, Indonesia juga dikenal sebagai negara dengan keanekaragaman hayati yang sangat tinggi dan memiliki kawasan pesisir yang berpotensi besar untuk pengembangan. Menurut Massijaya yang dikutip oleh Trecyilia *et al.* (2023), salah satu opsi untuk pengembangan wilayah pesisir adalah menjadikannya sebagai destinasi pariwisata. Destinasi wisata merupakan aset berharga bagi suatu daerah yang menarik minat masyarakat dan dapat memberikan keuntungan bagi wilayah tersebut. Kehadiran wisatawan memberikan manfaat bagi daerah dengan objek wisata, sehingga sektor pariwisata dapat menjadi pendorong pertumbuhan yang mendukung kestabilan daerah serta berkontribusi pada perubahan perekonomian lokal (Pratama & Helma, 2019)

Pantai Tanjung Pasir, berada di wilayah Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang, Banten, merupakan pantai yang menghadapi tantangan besar dalam hal kebersihan. Pantai ini tercemar oleh berbagai jenis sampah, baik yang berasal dari aktivitas wisata maupun sampah yang terbawa oleh laut. Hingga kini, masalah sampah di pantai tersebut belum ditangani dengan baik, salah satunya disebabkan oleh rendahnya kesadaran pengunjung dan masyarakat sekitar akan pentingnya menjaga kebersihan pantai. Berbagai macam tumpukan sampah plastik dan berbagai macam jenis sampah lainnya yang tersebar di Pantai Tanjung Pasir menyebabkan pantai tersebut terlihat kotor dan terabaikan (Aryani *et al.*, 2023).

Berdasarkan informasi global terkait limbah padat, jumlah populasi, dan ekonomi, diperkirakan setiap tahunnya dihasilkan sekitar 322 juta ton sampah plastik. Sampai sekarang, lebih dari 5 miliar ton sampah plastik telah mencemari alam, dengan sekitar 250 ribu ton di antaranya mencemari lautan. yang mengapung di permukaan laut. Situasi ini mencerminkan besarnya masalah pencemaran plastik yang dihadapi dunia saat ini dan menyoroti pentingnya upaya kolektif untuk menangani limbah plastik demi menjaga kesehatan ekosistem dan lingkungan kita. Kantong plastik yang dibuang sembarangan dapat mengakibatkan penyumbatan saluran air, termakan oleh hewan laut, dan merusak ekosistem laut. Jika tidak dikelola dengan baik, sampah plastik, khususnya kantong plastik, dapat menyebabkan kerusakan yang signifikan pada ekosistem tersebut. Di samping itu, plastik bukan senyawa bersifat biologis karena sulit terdegradasi, diperkirakan sampah ini akan memakan waktu antara 100 hingga 500 tahun untuk terurai secara total (Pasaribu *et al.*, 2023).

Tanpa adanya perbaikan infrastruktur, diperkirakan jumlah plastik yang dapat mencemari laut akan meningkat sepuluh kali lipat pada tahun 2025. Jika masyarakat tidak berperan aktif dan strategi pengelolaan sampah tidak diterapkan secara signifikan dan teratur, Pantai ini dapat menjadi salah satu penyumbang utama masalah ini di masa depan (Jambeck *et al.*, 2020).



**Gambar 1.** Keadaan sampah di kawasan Pantai Tanjung Pasir.

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2024

Keadaan Pantai Tanjung Pasir sekarang sangat tercemar, dengan sampah yang menyebar di sekitarnya. baik yang berasal dari laut maupun akibat aktivitas wisata di sekitarnya. Di sepanjang pantai, tumpukan sampah terlihat mencolok, memberikan kesan kumuh dan kurang terawat. Selain itu, kawasan ini kekurangan tempat sampah yang memadai sepanjang garis pantai, yang menyebabkan banyak pengunjung membuang sampah sembarangan, sehingga semakin memperburuk kebersihan pantai. Pengelola Pantai Tanjung Pasir juga tampaknya kurang aktif dalam menangani sampah yang terbawa laut, yang memperburuk kondisi kebersihan kawasan wisata ini. Sampah yang terbawa oleh laut bervariasi, mulai dari ranting, plastik, jaring, hingga berbagai jenis sampah lain yang terdampar dan menumpuk di tepi pantai.

Pengelolaan lingkungan merupakan suatu usaha untuk melindungi, merawat dan meningkatkan kualitas lingkungan sangat penting agar tetap terjaga kebersihannya dan memberikan kenyamanan. Untuk mengurangi jumlah sampah dan menjaga kebersihan di Pantai Tanjung Pasir, salah satu langkah yang bisa diambil adalah dengan melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya. Jika pengelolaan sampah tidak dilakukan dengan baik, hal ini bisa menyebabkan masalah besar yang dapat mengancam kelangsungan sektor pariwisata di kawasan tersebut. Pengelolaan sampah yang terstruktur dengan baik mampu mengubah limbah menjadi sesuatu yang bermanfaat, seperti kompos yang berguna untuk memperbaiki kualitas tanah. Selain itu, sampah dapat memberikan dampak negatif terhadap iklim, ekosistem lokal, serta kebersihan dan kenyamanan tempat wisata. Oleh karena itu, Pantai Tanjung Pasir sebagai destinasi wisata harus tetap bersih dan bebas sampah untuk memberikan kenyamanan lebih bagi pengunjung. Baik wisatawan domestik maupun mancanegara, hal ini berpotensi meningkatkan jumlah pengunjung serta kepuasan mereka, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah (Siagian & Susilawati, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pengelolaan kebersihan yang baik dapat meningkatkan kepuasan wisatawan melalui pengelolaan sampah yang

efisien di Pantai Tanjung Pasir. Dengan pengelolaan sampah yang baik, kebersihan di kawasan wisata pantai ini akan terjaga, yang pada akhirnya dapat menarik lebih banyak pengunjung dan menjadikan Pantai Tanjung Pasir sebagai destinasi wisata yang lebih menyenangkan dan nyaman. diakui karena kebersihannya dan memiliki daya tarik yang tinggi. Dampak positifnya juga akan dirasakan oleh masyarakat setempat, pengunjung, dan para pedagang (Launuru, 2023).

Tingkat kepuasan pengunjung memiliki dampak signifikan terhadap loyalitas mereka terhadap objek wisata. Oleh karena itu, evaluasi kepuasan pengunjung dan penelitian lebih lanjut menjadi sangat penting. Kepuasan ini dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan Pantai Tanjung Pasir sebagai destinasi wisata. Melalui analisis kepuasan pengunjung, pengelola dapat memahami harapan mereka, yang akan berfungsi sebagai panduan dalam pengembangan objek wisata tersebut (Qomariah, 2020).

### **Pariwisata**

Magdanel dalam Siregar (2020), salah satu sektor ekonomi utama Indonesia adalah pariwisata. Menurut Magdalen, pariwisata membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kita pasti sering mengunjungi berbagai tempat wisata Indonesia. Berbagai tempat wisata dapat mencakup laut, hutan, pegunungan, pusat perbelanjaan atau mall, tempat bersejarah, museum, kuliner, danau, waduk, situ, pemandian air panas, kebun binatang, air terjun, pantai, dan lainnya. Kata "pariwisata" berasal dari kata "pari" dan "wisata". Wisata dapat diartikan sebagai aktivitas perjalanan yang dilakukan berulang kali atau berpindah dari satu tempat ke tempat lain, sementara "pari" berarti berulang kali atau berkeliling. Pariwisata adalah salah satu faktor penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal maupun nasional. Dari sudut pandang ekonomi, pariwisata berkontribusi pada peningkatan pendapatan daerah, devisa negara, penciptaan lapangan kerja, serta pengembangan pasar potensial untuk produk dan layanan lokal. Saat ini, sektor pariwisata di Indonesia telah berkembang pesat, meskipun masih banyak aspek yang perlu ditingkatkan. Pariwisata memiliki berbagai jenis. Menurut Revida *et al.* (2020), jenis-jenis wisata meliputi kuliner, olahraga, komersial, laut, industri, bulan madu, dan cagar alam. Sementara itu, Swabawa *et al.* (2022) mengklasifikasikan wisata ke dalam Indonesia merupakan wilayah dengan jumlah perairan yang berlimpah. Bahkan sebagian besar wilayah Indonesia merupakan perairan. Hal ini menjadi keuntungan yang besar untuk meningkatkan perekonomian negara. Salah satu upaya dalam meningkatkan perekonomian dengan melalui wisata bahari. Wisata bahari adalah wisata enam kategori berdasarkan motivasi dan tujuannya, yaitu wisata rekreasi, wisata budaya, wisata olahraga, wisata komersial, wisata bahari, wisata industri, dan wisata bulan madu.

### **Wisata Bahari**

Indonesia merupakan wilayah dengan jumlah perairan yang berlimpah. Bahkan sebagian besar wilayah Indonesia merupakan perairan. Hal ini menjadi keuntungan yang besar untuk meningkatkan perekonomian negara. Salah satu upaya dalam meningkatkan perekonomian dengan melalui wisata bahari. Wisata bahari adalah wisata dan lingkungan yang berdasarkan daya tarik wisata kawasan yang didominasi perairan dan kelautan yang dapat menikmati keindahan dan keunikan daya tarik wisata alam di wilayah pesisir dan laut dekat pantaiserta kegiatan rekreasi lain yang menunjang (Damayanti *et al.*, 2017).

Wisata Bahari memanfaatkan keindahan alam sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu destinasi hiburan bagi masyarakat. Berbagai macam wisatawan dapat melakukan berbagai aktivitas seperti berenang, menikmati rekreasi pantai, berselancar, dan naik kapal wisata. Pengembangan Wisata Bahari membawa efek yang cukup besar bagi kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Namun wisata bahari juga harus menampilkan sisi terbaiknya agar dapat memberikan kepuasan kepada pengunjung. Kepuasan pengunjung menjadi tanggung jawab bagi pengelola wisata. Dalam hal ini, indikator kepuasan pengunjung meliputi akses yang dicapai untuk sampai ke tempat wisata, fasilitas apa saja yang disediakan oleh pengelola, kebersihan pantai, serta pelayanan tambahan yang ditawarkan oleh pengelola.

### **Kebersihan**

Kebersihan merupakan faktor yang sangat penting untuk keberlangsungan suatu destinasi wisata. Kebersihan menjadi salah satu indikator kepuasan pengunjung, di mana tempat wisata yang bersih cenderung lebih menarik dan dapat menarik lebih banyak pengunjung. M. Ricky Alamsyah Sembiring dan Nurlisa Ginting (2022) menyatakan bahwa kebersihan merupakan faktor yang mempengaruhi kenyamanan wisatawan, sehingga sangat penting bagi destinasi wisata untuk melibatkan masyarakat dalam menjaga lingkungan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pandangan wisatawan terkait kebersihan di lokasi wisata, kebersihan akses jalan menuju tempat wisata, serta kebersihan di area umum. Ermawati *et al.* (2019) menekankan betapa pentingnya peran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan wisata agar tampak bersih dan bebas dari sampah. Selain itu, para pedagang di area wisata harus memberikan kontribusi positif dengan tidak membuang sampah sembarangan. Sampah yang dihasilkan dari akomodasi dan restoran di kawasan pariwisata dapat meningkat dengan cepat, berpotensi menimbulkan masalah kesehatan, seperti penyakit yang disebabkan oleh pembakaran sampah dan hewan pembawa penyakit seperti lalat dan tikus. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki sistem pengelolaan sampah yang efektif di daerah wisata guna mengatur limbah yang dihasilkan di sekitar lokasi tersebut. Dalam Pedoman Umum Program Pembangunan Pariwisata Terintegrasi dan Berkelanjutan (P3TB) tahun 2021, dinyatakan bahwa "Kebersihan yang terjaga di destinasi wisata akan meningkatkan kenyamanan wisatawan. Semakin baik kualitas pelayanan, semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan, yang akan berdampak pada minat kunjungan wisatawan di masa mendatang."

### **Pengelolaan Sampah**

Pengelolaan sampah, menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, didefinisikan sebagai kegiatan yang terencana, menyeluruh, dan berkelanjutan, mencakup dua aspek utama: pengurangan dan penanganan sampah. Dalam undang-undang ini, sampah yang dikelola dibagi menjadi tiga kategori: sampah rumah tangga, sampah sejenis rumah tangga, dan sampah spesifik (Purwendah *et al.*, 2022). Sampah adalah bahan yang dihasilkan dari aktivitas manusia atau proses alam yang tidak memiliki nilai ekonomis. Salah satu faktor utama peningkatan volume sampah adalah tingginya jumlah limbah yang dihasilkan oleh pengunjung atau pelaku usaha di pantai. Beberapa alasan penumpukan

sampah di pantai disebabkan oleh kurangnya kesadaran pengunjung, yang sering mengonsumsi makanan dan minuman yang berpotensi menghasilkan sampah. Tanpa menyadari pentingnya membuangnya pada tempat yang disediakan. Selain itu, terbatasnya jumlah tempat sampah yang mudah diakses di beberapa lokasi juga berkontribusi pada masalah ini. Penumpukan sampah mengakibatkan pemandangan di sekitar pantai terganggu, yang berdampak negatif terhadap daya tarik pengunjung (Ariefahnoor, 2020). Menurut Amallia Ashuri dan Tuti Kustiasih (2020), penanganan sampah secara umum tergantung pada karakteristik jenis sampah itu sendiri. Analisis mengenai volume dan komposisi sampah sangat penting dalam pengembangan sistem pengelolaan sampah, termasuk untuk pengelolaan sampah di sektor pariwisata pantai. Mengingat pentingnya isu ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi volume dan komposisi sampah yang dihasilkan dari aktivitas wisata, seperti akomodasi, warung, dan restoran, serta sampah yang berasal dari laut di kawasan wisata Pantai Pangandaran. Kelembagaan pengelolaan sampah yang melibatkan konsumen akan berfungsi sebagai organisasi yang melaksanakan pengelolaan tersebut. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam mengelola sampah, mengingat bahwa sampah dihasilkan setiap hari dan pengelolaannya perlu dilakukan secara kolektif (Yunita Ismail, 2019). Menurut Waste Management (2021), pengelolaan sampah melibatkan serangkaian aktivitas yang mencakup seluruh proses dari awal hingga pembuangan, termasuk pengumpulan, pengangkutan, pemeliharaan, dan pembuangan, serta disertai pemantauan dan regulasi manajemen sampah. Jika pengelolaan sampah di darat tidak dilakukan dengan baik, hal ini dapat berdampak negatif pada kesehatan masyarakat dan lingkungan, termasuk ekosistem perairan dan laut (Chen *et al.*, 2019).

### **Kepuasan Pengunjung**

Menurut Nurmala dkk. (2022), kepuasan pengunjung adalah perasaan yang timbul ketika seseorang membandingkan pengalamannya dengan harapannya, yang dapat mendorong wisatawan untuk kembali berkunjung. Menurut Supriyadi dan Komara (2020), kepuasan pengunjung didefinisikan sebagai tingkat kepuasan seseorang setelah membandingkan kinerja produk yang dialaminya dengan harapan yang dimiliki. Di sisi lain, Sugiarty *et al.* (2021) menjelaskan bahwa variasi dalam tingkat kepuasan dapat memengaruhi jumlah wisatawan yang berkunjung, di mana salah satu faktor yang mendukung kepuasan pengunjung adalah kebersihan. Kebersihan memegang peranan yang sangat penting dalam suatu kawasan wisata dan berkontribusi besar terhadap kepuasan pengunjung.

Kebersihan pantai Tanjung Pasir juga masih menjadi salah satu masalah bagi sebagian masyarakat dan wisatawan di Indonesia. Karena posisi Tanjung Pasir yang berada di wilayah utara Kabupaten Tangerang mempunyai banyak sungai dan kali yang bermuara pada laut utara Jawa. Warna air di sungai tersebut berwarna coklat pekat akibat dari aktifitas warga seperti buang air, mencuci, dan sebagainya. Dari faktor kesehatan aktifitas warga ini tentu tidak sehat dan cenderung mengundang penyakit. Secara aksesibilitas, Pantai Tanjung Pasir ada beberapa wilayah yang digenangi oleh air menggenangi. Walau tingginya tak lebih dari 10cm, tapi terlihat cukup mengganggu aktifitas warga. Mungkin karena sudah terbiasa terkena banjir, tak ada aktifitas pengungsian, posko banjir atau upaya merelokasi rumah dan sekolah yang langganan terkena banjir dan mengganggu aktifitas

serta terlihat tidak nyaman dan tidak sehat. Pantai Tanjung pasir berwarna hitam dan landai. Perahu kayu terlihat tertambat menunggu penumpang yang akan menyeberang. Beberapa orang mencoba menawarkan jasa mereka. Namun sayang, pantai ini berpenampilan kotor penuh sampah, sangat tak cocok sebagai tempat untuk berwisata. Sampah ada dimana mana. Tak tersedia tempat sampah yang cukup. Tak ada petugas kebersihan yang menyapu dan membersihkan pantai.

Dengan demikian, kepuasan pengunjung dapat diartikan sebagai penilaian subjektif konsumen terhadap produk dan layanan yang mereka gunakan atau alami. Tingkat kepuasan yang tinggi dapat meningkatkan loyalitas pengunjung dan membantu perusahaan dalam meningkatkan kualitas layanan yang mereka tawarkan (Budiarno dkk., 2022). Selain itu, kepuasan yang tinggi juga dapat mendorong pengunjung untuk merekomendasikan destinasi atau layanan tersebut kepada orang lain, sehingga berpotensi meningkatkan jumlah pengunjung di masa mendatang. Menurut Kotler dkk. (2021), kepuasan didefinisikan sebagai perasaan senang atau kecewa yang muncul dari perbandingan antara kinerja suatu produk atau layanan dan harapan pelanggan. Oleh karena itu, kepuasan pengunjung dapat dipahami sebagai penilaian subjektif konsumen terhadap produk dan layanan yang mereka alami.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali dan menjelaskan fenomena sosial melalui interpretasi konteks, pengalaman, serta sudut pandang individu yang terlibat. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna, konstruksi sosial, dan kompleksitas fenomena yang sedang diteliti (Ardiansyah, 2023). Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dalam pemilihan sampel. Teknik ini memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang topik yang diteliti atau yang berada pada posisi strategis di wilayah tersebut, sehingga memudahkan peneliti untuk mengeksplorasi subjek atau situasi yang ingin dianalisis (Agus Salam, 2023).

Teknik *Purposive sampling* digunakan untuk menentukan informan. Teknik ini melibatkan pemilihan informan yang dianggap mampu memahami dan menjawab pertanyaan penelitian dengan memenuhi beberapa kriteria. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel non-acak di mana peneliti memilih individu dengan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat memberikan respons yang relevan terhadap kasus yang diteliti (Lenaini, 2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Wawancara merupakan metode yang umum digunakan dalam penelitian, di mana peneliti melakukan tanya jawab dengan informan. Observasi lapangan dilakukan dengan cara terjun langsung ke fenomena yang sedang diteliti untuk mengumpulkan data. Dokumentasi juga memiliki peran penting dalam penelitian, berfungsi sebagai data pendukung atau bukti hasil wawancara dan observasi.

Dalam pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa pertimbangan untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Pertimbangan tersebut meliputi:

1. Masyarakat yang menikmati Pantai Tanjung Pasir
2. Pengelola Pantai Tanjung Pasir
3. Pemerintah atau instansi terkait
4. Staf kebersihan

Pemilihan informan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian yang dapat memberikan solusi bermanfaat dan meningkatkan jumlah pengunjung. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari wawancara dan observasi. Wawancara adalah proses interaksi antara dua individu yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab, Dengan demikian, hasil wawancara dapat disusun dan diatur sesuai dengan topik tertentu (Wijoyo, 2022).

### Hasil dan Pembahasan

Hasil wawancara mengenai pengelolaan kebersihan di kawasan Pantai Tanjung Pasir, yang dilakukan dengan pengelola pantai dan masyarakat setempat, mengungkapkan bahwa kawasan ini memerlukan sistem pengelolaan sampah yang lebih teratur dan efisien guna menjaga kebersihan pantai serta menarik lebih banyak pengunjung. Wawancara tersebut juga mengungkapkan bahwa pengelola pantai dan masyarakat setempat belum mengelompokkan sampah berdasarkan jenisnya, karena sebagian besar sampah yang ada berasal dari laut dan terdiri dari berbagai macam jenis. Hal ini mengakibatkan pengelolaan sampah belum dilaksanakan dengan efisien. Selain itu, pengelola pantai hanya menyediakan tempat sampah dalam jumlah yang terbatas untuk digunakan oleh pengunjung yang mengunjungi Pantai Tanjung Pasir

Selain itu, setiap bulan terjadi peningkatan sekitar 25% dalam kasus pembuangan sampah sembarangan. Sebelumnya, Melalui sosialisasi yang diadakan di Pantai Tanjung Pasir, masyarakat dan pengunjung didorong untuk berpartisipasi aktif dalam program bersih pantai, dengan jumlah partisipasi rata-rata 100 orang, yang berhasil menurunkan sampah dari 500 kg menjadi 350 kg. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menyarankan penerapan kebijakan baru, seperti mengadakan kegiatan pembersihan rutin pada akhir pekan Sabtu dan Minggu, yang berpotensi besar untuk mengurangi jumlah sampah yang tertinggal, dan mendapat dukungan luas dari pengunjung.

Kenaikan jumlah pengunjung sebesar 15% dan peningkatan pendapatan pedagang sebesar 20% menunjukkan efek positif dari upaya menjaga kebersihan pantai terhadap ekonomi lokal. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti keberhasilan kolaborasi antara strategi sosialisasi dan partisipasi masyarakat, dan kebijakan yang tegas dalam menjaga kebersihan di Pantai Tanjung Pasir, serta dampak signifikan yang dihasilkannya terhadap kondisi lingkungan dan perekonomian di daerah tersebut. Namun, masih terdapat masalah karena tempat sampah yang ada tidak memiliki kriteria tertentu, sehingga berbagai jenis sampah tercampur dan menyulitkan pengelola serta masyarakat dalam pengelolaan yang

tepat. Sekitar 85% responden melaporkan bahwa kesadaran wisatawan dan warga setempat terhadap isu sampah masih rendah.



**Gambar 2.** Contoh Tempat Sampah di Area Wisata Pantai Tanjung Pasir

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2024

Sampah yang terbawa dari laut beragam, mulai dari potongan bambu, batang kayu, plastik bekas makanan atau minuman, hingga jaring. Di sisi lain, masih banyak pengunjung yang belum menjaga kebersihan pantai, karena sejumlah dari mereka membuang sampah sembarangan. Karena itu, masyarakat dan pengelola kawasan merasa terbebani oleh kelalaian sebagian pengunjung yang tidak memperhatikan kebersihan Pantai Tanjung Pasir.



**Gambar 3.** Sampah yang berada di Pantai Tanjung Pasir

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2024

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, ada berbagai upaya dan strategi yang telah diusulkan oleh peneliti. Upaya dan strategi yang dapat dilakukan yaitu:

1. *Melakukan Gerakan Membersihkan Pantai Setiap Hari Sabtu dan Minggu.*

Melakukan gerakan membersihkan pantai setiap hari Sabtu dan Minggu dapat membantu menjaga kebersihan pantai, jika melakukan gerakan ini secara bersama-sama akan memudahkan masyarakat serta pihak pengelola pantai dalam membersihkan kawasan Pantai. Gerakan membersihkan pantai setiap hari Sabtu dan Minggu dapat dijadikan kegiatan wajib yang dapat dilakukan oleh pengunjung yang sedang berada dikawasan pantai. Dalam kegiatan ini pengunjung diwajibkan mengambil sampah yang

berada di dekatnya dan dibuang ke tempat sampah yang sesuai dengan jenisnya, pengelola pantai dapat mengawasi kegiatan ini dengan cara melakukan penyebaran di setiap titik lokasi yang memungkinkan banyaknya sampah yang dihasilkan oleh wisatawan. Kegiatan pembersihan pantai bertujuan untuk meningkatkan kepedulian dan kesadaran tentang pentingnya menjaga serta melestarikan lingkungan (Darmawan *et al.*, 2023). Pengelola Wisata akan menggunakan Toa (pengeras suara) untuk memberikan arahan atau informasi dalam strategi ini. Sumber : Narasumber : Pak Eko selaku Anggota Angkatan Laut.



**Gambar 4.** Kegiatan bersih Pantai atau *coastal clean up* di Kawasan Wisata Pantai Tanjung Pasir Tangerang.  
Sumber: website [www.ppid.menlhk.go.id](http://www.ppid.menlhk.go.id), 2022

2. *Mengadakan kampanye edukasi untuk pengunjung mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan cara membuang sampah dengan benar untuk menjaga kebersihan pantai.*



**Gambar 5.** Gelar Aksi Bersih Pantai Dan Kampanye Lingkungan Pantai  
Sumber: M1News – Tim PBLHS dan Kader Adiwiyata MIN 1 Kota Malang, 2024

Kampanye ini bertujuan untuk mengedukasi wisatawan tentang praktik membuang sampah yang benar serta mengetahui dampak negatif dari pencemaran lingkungan, lingkungan yang tidak bersih dapat dengan mudah menyebabkan berbagai penyakit, termasuk penyakit kulit dan penyakit menular seperti tifus, demam berdarah, dan diare (Khairunnisa *et al.*, 2019). Dengan adanya edukasi ini diharapkan bahwa informasi yang disampaikan dapat mendorong pengunjung untuk lebih peduli dan berperan aktif dalam menjaga kebersihan pantai. Sumber : Pak Aan selaku Pihak Pengelola.

3. *Hari Tanpa Plastik*

Hari Tanpa Plastik merupakan inisiatif dalam mengurangi sampah plastik. Hari Tanpa Plastik juga diadakan di seluruh dunia setiap tanggal 3 Juli (Nuraya, Tia. *et al.*, 2023). Pihak pengelola Pantai Tanjung Pasir juga mengadakan Hari Tanpa Plastik setiap bulannya. Pengelola pantai dapat menetapkan satu hari khusus pada tanggal 15 dalam sebulan sebagai “Hari Tanpa Plastik” di Pantai Tanjung Pasir. Pada setiap tanggal 15, penggunaan

plastik sekali pakai dilarang secara total di seluruh area pantai termasuk wisatawan dan pedagang lokal. Tujuan diadakan “Hari Tanpa Plastik” ini untuk menanamkan kebiasaan baru dalam menjaga lingkungan melalui pembatasan penggunaan plastik secara berkala. Sumber: Medium.com 11 September 2024.



**Gambar 6.** (DLH) Kota Bontang telah mengaplikasikan dan mengajak aksi minim sampah plastik. Sumber: Radar Bontang.com, 2024

Seperti yang telah dilakukan oleh Khatimah (2023), gerakan bersih pantai terbukti efektif dalam membuat area tersebut lebih bersih dan mengurangi sampah. Keterlibatan pengunjung dalam kegiatan ini akan mempermudah masyarakat dan pengelola dalam melakukan pengelolaan sampah berdasarkan jenisnya. Gerakan bersih pantai setiap Sabtu dan Minggu dapat memberikan hasil yang optimal jika dilaksanakan dengan baik, termasuk pengelolaan sampah yang tepat di akhir kegiatan. Gerakan membersihkan pantai setiap hari Sabtu dan Minggu ini akan membersihkan hasil yang efektif apabila dilakukan dengan benar dan sampah dikelola dengan baik di akhir hari saat gerakan pembersihan sampah sudah selesai dilakukan.

## Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebersihan memiliki peranan penting dalam memengaruhi kepuasan wisatawan di Pantai Tanjung Pasir, Tangerang. Melalui wawancara dan observasi, terungkap bahwa meskipun pantai ini menawarkan keindahan alam, masalah kebersihan, khususnya terkait pengelolaan sampah, menjadi kendala utama yang memengaruhi citra destinasi ini. Sampah yang dihasilkan dari aktivitas pengunjung dan laut tidak dikelola dengan baik, yang berdampak pada penurunan kualitas lingkungan serta kepuasan pengunjung. Masyarakat setempat dan pengelola pantai belum menerapkan sistem pengelolaan sampah yang efektif. Partisipasi aktif dari pengunjung dan warga lokal dalam menjaga kebersihan pantai masih minim, meskipun sudah ada beberapa program sosialisasi dan kegiatan bersih-bersih. Selain itu, fasilitas kebersihan, seperti tempat sampah, masih belum mencukupi, sehingga pengunjung sering membuang sampah sembarangan.

Oleh karena itu, sosialisasi tentang pentingnya kebersihan dan dampaknya terhadap lingkungan perlu ditingkatkan, termasuk penerapan sanksi yang tegas bagi pelanggar aturan kebersihan. Pengelola pantai juga disarankan untuk menambah fasilitas kebersihan dan menerapkan pendekatan partisipatif yang melibatkan pengunjung dalam upaya menjaga kebersihan. Kampanye edukasi berkelanjutan mengenai pengelolaan sampah dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dapat meningkatkan kesadaran serta tanggung jawab bersama. Dari segi ekonomi, peningkatan kebersihan di Pantai Tanjung Pasir terbukti memberikan dampak positif. Dengan lingkungan yang lebih bersih, jumlah kunjungan

wisatawan meningkat hingga 15%, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan pendapatan pedagang lokal sebesar 20%. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan kebersihan yang baik tidak hanya bermanfaat untuk lingkungan, tetapi juga dapat mendukung perkembangan ekonomi lokal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan bahwa kebersihan adalah faktor utama dalam menciptakan kepuasan wisatawan dan mendorong mereka untuk kembali berkunjung. Diperlukan upaya yang lebih sistematis dan kolaboratif antara pengelola, masyarakat, dan wisatawan untuk menjaga kebersihan Pantai Tanjung Pasir, sehingga menjadikannya destinasi wisata yang berkelanjutan. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi metode pengelolaan sampah yang lebih inovatif, seperti penggunaan insinerator atau daur ulang, guna mendukung kebersihan jangka panjang dan keberlanjutan pariwisata di kawasan tersebut.

### Daftar Pustaka

- Ashuri, Amallia, and Tuti Kustiasih (2020). "Timbulan Dan Komposisi Sampah Wisata Pantai Indonesia, studi kasus: Pantai Pangandaran." *Jurnal Permukiman* 15.1 : 1-9.
- Auto2000.co.id. (2024, July 25). Daya Tarik Wisata Pantai Tanjung Pasir Yang Memesona. Auto2000.Co.Id. <https://auto2000.co.id/berita-dan-tips/wisata-pantai-tanjung-pasir-tips>
- Budiarno, B., Udayana, I. B. N., & Lukitaningsih, A. (2022). Pengaruh Kualitas Layanan, Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Dalam Membentuk Loyalitas Pelanggan. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 19(02), 226–233. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i02.4531>
- Candrianto. (2021). Kepuasan Pelanggan: Suatu Pengantar.... - Google Scholar. (n.d.). Retrieved August 1, 2024, from [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&as\\_ylo=2019&q=Candrianto.+2021.+Kepuasan+Pelanggan%3A+Suatu+Pengantar.+Literasi+Nusantara.+Malang.&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2019&q=Candrianto.+2021.+Kepuasan+Pelanggan%3A+Suatu+Pengantar.+Literasi+Nusantara.+Malang.&btnG=)
- Damayanti, F., Razak, Suzana, B., O., L., & Kapantow, G., H., M. (2017). Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 13(1A), 277-284. DOI: <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.1A.2017.16180>
- Darmawan, M., Mutia, A. K., Sanusi, M. D., Bundang, S., Hasniaty, Tidore, M. F. H., Arifin, T. H., Tangge, N. A., Zain, Z. P., & Rahmaniah. (2023). Gerakan Bersih Pantai Sebagai Upaya Penangan Kebersihan Pantai di Desa Takkalasi Kabupaten Barru. *Jurnal Pedimas Pasifik*, 2(02), 127–132. <https://jurnalteknik.univpasifik.ac.id/index.php/JPPAS/article/view/97>
- DetikTravel. (2020). Luas Wilayah Indonesia Lengkap Daratan dan Lautan. Detikcom. <https://travel.detik.com/travel-news/d-5262317/luas-wilayah-indonesia-lengkap-daratan-dan-lautan>

- Ermawati, E. A., Amalia, F. R., & Mukti, M. (2019). Analisis Strategi Pengelolaan Sampah di Tiga Lokasi Wisata Kabupaten Banyuwangi. *Journal of Tourism and Creativity*.
- Ismail, Yunita (2019). "Pengelolaan sampah berbasis masyarakat." *ACADEMICS IN ACTION Journal of Community Empowerment* 1.1 : 50.
- Kementrian PUPR. (2019) Pedoman Umum Program Pembangunan Pariwisata terintegrasi dan berkelanjutan [https://bpiw.pu.go.id/uploads/itmp/Pedoman\\_Umum\\_P3TB.pdf](https://bpiw.pu.go.id/uploads/itmp/Pedoman_Umum_P3TB.pdf)
- Kotler, P., Kevin, K., & Chernev, A. (2021). Marketing management. In Pearson (Vol. 53, Issue 9).
- Lasaiba, M. (2023). Optimalisasi Kampanye Kebersihan Lingkungan di Musim Banjir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 646-654.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol 6, No. 1: 33-39. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.4075>
- Ningtiyas, E. A., & Alvianna, S. (2021). Analisis Pengaruh Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary terhadap Minat Berkunjung Wisatawan melalui Loyalitas Wisatawan sebagai Variabel Mediasi. *Media Wisata*, 19(1). <https://doi.org/10.36276/mws.v19i1.69>
- Nuraya, T., Wulan, D., Harfinda, E. M., & Pangestu, G. B. (2023). Sosialisasi Bahaya Sampah Plastik Pada Ekosistem Perairan. *Bina Bahari*, 2(1), 1-7.
- Nurmala, Nurmala, Sullaida Sullaida, and Damanhur Damanhur (2022). "Pengaruh Fasilitas Wisata, Daya Tarik Wisata Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Wisata Pantai Ujong Blang Lhokseumawe." *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 23.2: 73-78.
- Nurhalimah, N., & Nurhayati, A. (2019). Pengaruh kualitas pelayanan dan nilai terhadap kepuasan konsumen saung manglid. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 1-5.
- Pratama, I. P., & Helma, H. (2019). Analisis Kepuasan Pengunjung Terhadap Pelayanan Wisata Pantai Tan Sirdano Kabupaten Pesisir Selatan Menggunakan Customer Satisfaction Index Dan Importance Performance Analysis. *UNP Journal of Mathematics*, 2(4). <http://dx.doi.org/10.24036/unpjomath.v4i4.7917>
- Pradini, G., Kusumaningrum, A. P., Putri, O., Ardani, P. A., & Karyatun, S. (2023). Persepsi dan Kepuasan Pengunjung Terhadap Keunikan dan Potensi Ekowisata Pesisir Kali Ciliwung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 790-795.
- Qomariah, N. (2020). *Pentingnya Kepuasan Dan Loyalitas Pengunjung*. In Cv.Pustaka Abadi.
- Revida, E., Gaspersz, S., Uktolseja, L. J., dan Warella, Y. (2020). *Pengantar Pariwisata*. Yayasan Kita Penulis. Jakarta.
- Siregar, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Berwisata Pada Destinasi Wisata Pantai Bali Lestari Serdang Bergadai. <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/5129>
- Swabawa, A., Pelayun, I. D. G., dan Sutiarto, A. (2022). *Manajemen Bisnis Pariwisata*. Pascal Books. Tangerang.

- 
- Sembiring, M. Ricky Alamsyah, and Nurlisa Ginting. (2022) "Persepsi Wisatawan Terhadap Citra Kebersihan Destinasi Wisata di Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir." *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)*. Vol. 5. No. 1. 2022.10.32734/ee.v5i1.1454
- Trecylya, V. F., & Marlina, L. (2023). Analisis Kepuasan Pengunjung Dan Potensi Pengembangan Pada Objek Wisata Pantai Mutun Di Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 11(3). <https://doi.org/10.23960/jiia.v11i3.7368>
- Ully, A. C., & Hakim, D. L. (2022). Kemampuan Literasi Matematis Siswa Pada Penyelesaian Soal Asesmen Kompetensi Minimum Numerasi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4). <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3505>
- Waste Management. 2021. *What Is Waste Management?* <https://www.wm.com/us/en/support/faqs/what-is-wastemanagement>.
- Wiratna, V. S. (2015). *Metodologi Penelitian – Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 21-22.
- Zhu, C., Li, D., Sun, Y., Zheng, X., Peng, X., Zheng, K., Hu, B., Luo, X., Mai, B. (2019). Plastic Debris in Marine Birds from An Island Located in the South China Sea. *Marine Pollution Bulletin*, 149, 1-4. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0025326X19307106>